

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Sumber daya manusia adalah salah satu dari tiga sumber daya yang dimiliki oleh seluruh umat manusia diberbagai dunia tak terkecuali di Indonesia. Begitupun ada berbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu yang berbeda-beda adapun yang memiliki kesamaan dan dijadikan ciri khas antar kelompoknya. Sayangnya, berbagai potensi atau karunia yang telah Allah Swt. bagikan kepada masing-masing individu tersebut tidak berjalan semestinya dengan berbagai akibat yang dapat kita rasakan saat ini seperti kemiskinan, hilangnya nilai-nilai kekerabatan hingga masalah yang menjadi krusial dan tugas kita bersama yakni kesejahteraan.

Segala macam akibat yang dirasakan saat ini tak lain karena kurangnya kesadaran baik dari individu tersebut maupun kelompok besar di suatu daerah tertentu. Padahal didalam kandungan sumber daya manusia terdapat berbagai unsur yang sudah sepatutnya terdapat dalam jiwa manusia maupun masyarakat tersendiri, seperti unsur pengetahuan, nilai-nilai yang sepatutnya dijunjung oleh seluruh elemen individu yang terlibat, serta kebudayaan, kepemimpinan dan spiritual masyarakat.

Masyarakat Indonesia khususnya masyarakat di Kabupaten Cianjur dengan sejuta kearifan lokalnya memiliki berbagai potensi yang dimiliki selain dari ciri khasnya yang memiliki popularitas tersendiri dan melejit seantero Indonesia yaitu dengan istilahnya ngaos, mamaos, dan maenpo. Selain daripada itu, sumber kekayaan lain yang dimiliki dan menjadi ciri khas dari setiap penjuru daerah yaitu dari segi sumber daya manusia. Dikatakan demikian karena sumber daya manusia memiliki ciri khas tersendiri dengan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kembali pada tujuan peneliti dalam mengungkap keselarasannya didalam melaksanakan penelitian perlu kita kaji terlebih dahulu mengenai unsur apa saja yang dimiliki dan menjadi sumber potensi bagi masyarakat khususnya pada kajian seputar sumber daya manusia dikhususkan pada wilayah kajian penelitian yakni di Desa Cibiuk Rw 09.

Unsur pertama, ditinjau dari segi pengetahuan masyarakat. Setelah dilaksanakannya pengamatan atau observasi awal di lokasi penelitian diketahui pengetahuan masyarakat yang terdapat di Rw 09 Desa Cibiuk mengalami peningkatan seiring dengan berkembangnya pengetahuan saat ini, juga terlihat dari tingkat pendidikan masyarakat yang merupakan sarjana. Begitu pula apabila ditinjau dari nilai-nilai yang berkembang di masyarakat, seperti nilai-nilai kebersamaan dan keakraban masyarakat yang masih erat hubungannya meskipun beberapa kegiatan yang sejatinya hilang di masyarakat seperti budaya gotong royong untuk mengikat tali persaudaraan antar warga.

Meski begitu, ada satu hal yang menguat dan menjadi kekhasan umumnya bagi masyarakat Kabupaten Cianjur, hal tersebut yakni kentalnya spiritualitas masyarakat terhadap keyakinan keberagamaannya. Terpantau dari simbol-simbol yang terpampang sejak memasuki gerbang atau yang saat ini populer dengan sebutan Taman Asmaul Husna.

Taman Asmaul Husna merupakan sebuah ciri khas Kabupaten Cianjur juga sebuah gerbang untuk memasuki wilayah Kabupaten Cianjur yang terletak di jalan Nasional III, Haurwangi Kabupaten Cianjur. Di taman ini terdapat simbol-simbol berupa lafazh Asmaul Husna yang terbentang sejak memasuki gapura 'Cianjur Jago' yang sebelum dibangunnya taman Asmaul Husna ini telah berdiri kokoh sebuah gapura dengan simbol Gerbang Marhamah (Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlakul Karimah) yang juga memiliki nilai hakikat yang sama yaitu mengenai kentalnya spiritual keagamaan masyarakat Cianjur. Hal tersebut pun yang tidak pernah hilang dari sisi masyarakat karena dengan simbol-simbol tersebut menunjukkan bagaimana pula kehidupan masyarakat tersebut berperilaku.

Pada dasarnya meningkatkan spiritual masyarakat bukan saja untuk sekedar terjalannya nilai keakraban antar individu masyarakat tersebut, selebihnya adalah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang sejak dahulu telah menjadi PR bagi pemerintah. Siapapun setidaknya meyakini bahwa dengan cara meningkatkan spiritual masyarakat seperti fluktuasi ibadahnya selain menimbulkan sifat positif bagi penganutnya juga harapan-harapan seperti kesejahteraan tersebut dapat terwujud tentunya seperti yang disebutkan didalam Qur'an Surat Al-A'raf ayat 96

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ  
وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ٩٦

Artinya:

“Dan sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan” (Tim Penyusun “Al-Qur’an Qordoba”. 2012: 163).

Sangat disayangkan, karena kondisi sosial masyarakat di Desa Cibiuk, kekhasan dalam menjalankan kehidupan beragamanya dengan baik justru pada saat ini diwarnai dengan perbuatan-perbuatan yang tercela seperti mabuk-mabukan dan kenakalan remaja lainnya. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Kokom (69 Tahun) selaku penduduk asli warga Desa Cibiuk, dia pun mengungkapkan perihal perubahan budaya dari segi bahasa yang pada dasarnya masyarakat Cianjur dikenal dengan ciri atau gaya bahasanya menggunakan bahasa Sunda yang lembut namun seperti yang diakui oleh ibu Kokom sendiri masyarakat desa Cibiuk tergolong menggunakan bahasa yang kasar seiring berjalannya waktu.

Disini perlu adanya sebuah kegiatan pemberdayaan di masyarakat agar adat istiadat juga ajaran agama yang telah sejak dahulu menjadi sebuah kebiasaan di lingkungan masyarakat dapat terus melekat bahkan lebih ditingkatkan kembali.

Pemberdayaan yang dapat dilaksanakan, semestinya dilakukan kepada ruang lingkup yang lebih kecil, yakni ruang lingkup keluarga. Keluarga adalah aset yang paling utama dalam mengembangkan ruang lingkup yang lebih besar yaitu masyarakat. Keluarga yang diharapkan disini yaitu sebuah keluarga yang memiliki potensi yang memadai khususnya terhadap keluarga muslim. Potensi tersebut dapat dijabarkan seperti kekuatan antar keluarga, kekuatan antara ayah terhadap anak dan istrinya dalam kiat mengajak kepada keluarganya untuk tetap taat didalam ajaran maupun syari'at Islam. Juga pengaruh Ibu terhadap anaknya juga begitu sebaliknya. Selain itu, hakikat keluarga muslim juga tidak dapat terlepas dari baiknya akhlak yang tercapai.

Potensi inilah yang dimaksudkan dan dapat dijalankan dengan menciptakan keluarga muslim yakni keluarga yang mandiri atau madani baik dari segi spiritual kehidupannya juga aspek kehidupan lainnya dengan melaksanakannya secara bersama-sama saling bahu membahu antara anggota keluarga baik dalam menjalankan misi bersama-sama yakni menjadikan keluarganya sebagai keluarga muslim yang kaffah.

Berita baiknya saat ini telah banyak diadakan berbagai kegiatan keagamaan yang dapat mengembalikan kondisi sosial masyarakat baik yang diadakan oleh sekelompok masyarakat, pemandu agama seperti pada da'i dan da'iyah maupun pemerintah. Di Kabupaten Cinjur sendiri, saat ini telah diselenggarakannya suatu program yang diadakan oleh pemerintah demi terciptanya masyarakat yang agamis khususnya di wilayah kabupaten Cianjur. Program tersebut yakni program Kampung KUBA (Keluarga Utama Berakhlak Karimah).

Menurut Bapak Bupati Cianjur DR. H. Irvan Rivano Muchtar, S.Ip, SH, M.Si, Kampung Keluarga Utama Berakhlakul Karimah (Kampung Kuba) merupakan suatu gerakan pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang pembangunan antara lain pembangunan karakter mental warga masyarakat yang agamis dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat serta pemberdayaan ekonomi daripada masyarakat yang memiliki keseimbangan akan berpikir agamis dan berpikir ekonomis guna mencapai perwujudan akan suatu kesejahteraan masyarakat, terutama akan peran dan fungsi keluarga yang menitik beratkan pada tujuh fungsi keluarga menuju lima tujuan utama keluarga yakni sehat jasmani, sehat rohani, sehat intelektual, sehat finansial dan sehat sosial<sup>1</sup> yang didalamnya melaksanakan berbagai kegiatan yang berfokus pada tujuh pilar kebudayaan, tujuh gerakan keagamaan serta tujuh fungsi keluarga.

Tujuh pilar kebudayaan yaitu ngaos, mamaos, maenpo, tanghinas, tatanen, someah dan sauyunan. Tujuh gerakan keagamaan terdiri dari shalat shubuh berjamaah, ashar mengaji, gerakan mencintai anak yatim, aku suka sedekah, Cianjur anti maksiat, peduli fakir miskin dan mewujudkan kampung peradaban berakhlakul karimah. Tujuh fungsi keluarga yaitu fungsi keagamaan, fungsi pendidikan, fungsi reproduksi, fungsi cinta dan kasih sayang, fungsi ekonomi, fungsi perlindungan dan fungsi sosial, budaya dan lingkungan. Dalam hal ini yang akan menjadi fokus peneliti akan terarah pada salah satu kegiatan yakni pada tujuh gerakan keagamaan.

---

<sup>1</sup><https://cianjurkab.go.id/kampung-kuba-perkuat-kesejahteraan-masyarakat-cianjur/>

Kesesuaian yang terjadi antara berbagai fenomena sosial keagamaan yang terdapat di lingkungan masyarakat dengan kegiatan tujuh gerakan keagamaan yang diselenggarakan oleh pemerintah beserta seluruh masyarakat memiliki korelasi yang amat jelas. Pasalnya, didalam tujuh gerakan keagamaan tersebut terdapat kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan sosial keagamaan masyarakat seperti gerakan Shalat shubuh berjamaah, Ashar mengaji, Cianjur anti maksiat dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian berjudul “**Efektivitas Keluarga Utama Berakhlaqul Karimah (Kuba) Dalam Pemberdayaan Sumber Daya Manusia** (Studi Deskriptif di RW 09 Desa Cibiuk Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur)”

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk lebih memperjelas masalah yang akan dibahas maka dapatlah dirumuskan permasalahan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana program pemberdayaan SDM kampung Kuba di masyarakat RW 09 Desa Cibiuk
2. Bagaimana proses kegiatan program kampung Kuba dalam pemberdayaan SDM yang dilaksanakan di Rw 09 Desa Cibiuk
3. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui program kampung Kuba

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diungkapkan sebelumnya, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan-rumusan masalah, yaitu:

1. Mengetahui program pemberdayaan SDM kampung Kuba di masyarakat RW 09 Desa Cibiuk
2. Mengetahui proses kegiatan program kampung Kuba dalam pemberdayaan SDM yang dilaksanakan di Rw 09 Desa Cibiuk
3. Mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat melalui program kampung Kuba

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Dengan terlaksananya penelitian mengenai pemberdayaan potensi sumber daya manusia ini diharapkan dapat menjadi sebuah keilmuan baru khususnya terhadap pengembangan jurusan yakni prodi Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Secara Praktis

Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan menjadi tonggak perubahan serta pemberdayaan masyarakat di bidang SDM khususnya kegiatan keagamaan masyarakat serta menjadi tolak ukur baik bagi pemerintah Kabupaten Cianjur sebagai pelaksana program atau kegiatan juga peneliti lainnya di bidang sumber daya manusia.



## **E. Landasan Pemikiran**

### **1. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan salah satu elemen yang diperlukan untuk menunjang penelitian sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Bagian ini merupakan tinjauan atas penelitian yang serupa dan karya ilmiah sejenis yang telah ada, serta relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga posisi penelitian yang dilakukan menjadi lebih jelas diantara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018: 14).

Adapun dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu:

- a. Skripsi **Puji Damayanti Pahlar**, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh program pondok prestatif Indonesia terhadap peningkatan sumber daya manusia para santri (Studi kasus di LSM Kampus Peduli Bandung)”  
Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan korelasi asosiatif dimana metode yang diarahkan pada suatu usaha pemecahan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan hasil penelitian apa adanya hasil penelitian. Sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (kuswana, 2011: 42).  
Penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif yang menjadi

pembeda antara penelitian yang akan penulis laksanakan dengan penelitian Pahlar ini.

Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu terdapat peningkatan sumber daya manusia melalui program Pondok Prestatif Indonesia.

- b. Skripsi **Yani Mulyani**, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung tahun 2006 yang berjudul “Pemberdayaan sumber daya manusia dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat Islam (Studi deskriptif pada LPM Paguyuban Mitra Kamasan Desa Kamasan Kecamatan Banjaran)”

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan penelitian Kualitatif. Hasil yang didapat yaitu Paguyuban Mitra Kamasan melaksanakan program-program potensial yang dapat meningkatkan, menguatkan, mendukung kegiatan pemberdayaan sumber daya manusia yang berdasar kepada kebutuhan sosial ekonomi masyarakat Desa Kamasan Kecamatan Banjaran. Tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat serta adanya upaya untuk meminimalisir hambatan-hambatan tersebut. Yang menjadi pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini terarah pada bidang sosial ekonomi sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan penulis mengarah kepada bidang sosial keagamaan masyarakat.

- c. Buku karangan **Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.** yang berjudul “Pengembangan Masyarakat wacana dan praktik” terdapat sebuah

penelitian yang berjudul “Model pemberdayaan masyarakat berbasis gerakan keagamaan (studi kasus BPPM Pesantren Maslakul Huda Kajen Pati)”

Kyai Sahal Mahfudh, pendiri BPPM Pesantren Maslakul Huda sekaligus motor penggerak dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat memahami *Dakwah Islamiyah* tidak selalu diaktualisasikan melalui *dakwah bil-lisan/dakwah bil-maqal* atau *mimbariyah*, tetapi bisa diaktualisasikan melalui program-program pengembangan masyarakat yang memiliki dampak langsung dan nyata bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat masyarakat berekonomi lemah (*mustadh'afin*) (Zubaedi, 2013: 184).

Sebelumnya Kyai Sahal Mahfudz mengirimkan 2 orang santri untuk menjadi delegasi dalam mengikuti Latihan Tenaga Pengembangan Masyarakat (LTPM) yang diselenggarakan oleh LP3ES. Hasil yang diperoleh yaitu awalnya membentuk kegiatan rintisan yang memfasilitasi pembentukan Kelompok Usaha Bersama Simpan Pinjam (UBSP) di masyarakat dan di lingkungan pesantren. Sasarannya yaitu warga masyarakat rentan (*disadvantage groups/mustadh'afin*).

Kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan BPPM Maslakul Huda menggunakan metode pendekatan dari dalam (*development from within*). Sejumlah kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan BPPM Pesantren Maslakul Huda meliputi: pembentukan dan fungsionalisasi kelompok, konsultasi

usaha, pengembangan modal dan kegiatan produktif, supervisi, pemantauan dan evaluasi (Zubaedi, 2013: 194).

- d. Skripsi **Ali Tantowi**, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung tahun 2015 yang berjudul “Peran Yayasan Ar-Rosyidiyah dalam perubahan sosial keagamaan masyarakat (Studi deskriptif tentang masyarakat Islam di kampung Cikuda kelurahan Pasirbiru kecamatan Cibiru kota Bandung)”

Penelitian ini memaparkan mengenai upaya yang akan dilaksanakan agar terlaksananya perubahan sosial di masyarakat serta peran dari Yayasan Ar-Rosyidiyah yang menjadi subjek dari pemberdayaan.

Dalam penelitian yang penulis ini ada beberapa hal yang hampir sama dengan beberapa kajian penelitian diatas seperti penelitian yang mengenai peningkatan pemberdayaan sumber daya manusia dan fokus penelitiannya kepada pemberdayaan masyarakat di bidang sosial keagamaan masyarakat. Namun belum ada yang melaksanakan penelitian mengenai program Kampung Kuba di Cianjur.

## **2. Landasan Teoritis**

Yang menjadi landasan atau teori pada penelitian yaitu mengenai teori pemberdayaan disertakan dengan teori efektivitas yang menjadi cakupan pada penelitian.

- a. Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata “efektif” yang mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membuat hasil.

Efektivitas juga berarti sebuah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang telah dicapai. Efektivitas adalah sebuah penilaian yang dibuat individu, kelompok organisasi dan lain sebagainya dengan meningkatkan hasil pencapaian atau prestasi dengan mengharapkan agar lebih efektif hasil yang dicapainya (Komariah&Triatna: 2005).

Dalam kajian penelitian kualitatif efektivitas dapat berarti terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan.

Aspek efektivitas menurut Muasaroh, meliputi:

- 1) Aspek tugas dan fungsi, yaitu berefektif jika telah melaksanakan tugas dan fungsinya.
- 2) Aspek rencana atau program, yaitu apabila rencana atau program tersebut dilaksanakan dengan baik.
- 3) Aspek ketentuan dan peraturan, hal ini ditinjau dari berlaku atau tidaknya peraturan yang ditetapkan
- 4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, apabila telah atau dapat memenuhi tujuan yang diharapkan dengan mendapatkan hasil seperti prestasi.

Menjadi efektif sebagai individu dan organisasi bukan lagi merupakan pilihan dalam dunia kita sekarang-sebaliknya, itu adalah harga yang harus dibayar untuk masuk ke medan permainan. Kendati demikian, untuk dapat bertahan hidup,

bertumbuh, berinovasi, dan terkemuka dalam realitas baru zaman kita ini, kita tidak hanya membangun efektivitas, tetapi juga melampauinya (Kaswan: 137).

b. Pemberdayaan

Menurut Jim Ife (1995:182), pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan memengaruhi kehidupan dari masyarakatnya (*empowerment means providing people with the resources, opportunities, knowledge and skills to increase their capacity to determine their own future, and participate in and affect the life of their community*) (Zubaedi, 2013: 75).

Menurut definisinya, pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat (mas'ood, 1990).Keberdayaan oleh Sumodiningrat (1997) diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan (Aprillia Theresia et al., 2015: 115).

Istilah pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dan lain-lain (Theresia et al. 2015: 117).

Berdasarkan penelitian kepustakaan, proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan (Priyono, Onny, S, 1996). *Pertama*, proses pemberdayaan menekankan kepada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dilengkapi dengan upaya membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi. Kecenderungan pemberdayaan jenis ini disebut kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. *Kedua*, kecenderungan pemberdayaan yang dipengaruhi karya Paulo Freire yang memperkenalkan istilah konsientasi (*consientazion*) (Freire, Paulo, 1972: 13).

Konsientasi merupakan suatu proses pemahaman dan penumbuhan kesadaran terhadap situasi yang sedang terjadi, baik dalam kaitannya dengan relasi-relasi politik, ekonomi, dan sosial. Seseorang sudah berada dalam tahap konsientisasi jika ia sanggup menganalisis masalah mereka, mengidentifikasi sebab-sebabnya, menetapkan prioritas dan memperoleh pengetahuan baru secara mandiri. Dalam kerangka ini pemberdayaan diidentikan dengan kemampuan individu untuk mengontrol lingkungannya (Zubaedi, 2013: 75).

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membangun kemampuan (*capacity building*) masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang ada melalui pengembangan kelembagaan, sarana dan prasarana serta pengembangan tiga-p (pendampingan, penyuluhan dan pelayanan). Menurut Vitayala (2000) Pendampingan yang dapat menggerakkan partisipasi total masyarakat, penyuluhan dapat merespon dan memantau ubahan-ubahan yang

terjadi di masyarakat, dan pelayanan yang berfungsi sebagai unsur pengendali ketepatan distribusi aset sumber daya fisik dan nonfisik yang diperlukan masyarakat (Zubaedi, 2013: 79).

### 3. Kerangka Konseptual

Gambar 1  
Kerangka Konseptual



### F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini disebut juga dengan istilah metodologi penelitian atau prosedur penelitian (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018: 15).

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam suatu karya ilmiah, dan data yang dikumpulkan itu tergantung pada masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Uraian pada bagian ini terdiri atas:



### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di RW 09 Desa Cibiuk Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur. Alasan pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah adanya masalah dan fenomena yang memungkinkan untuk diteliti serta tersedianya sumber data-data yang di perlukan.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Dalam paradigma ini, realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik (utuh), kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma ini disebut paradigma postpositivisme, karena dalam memandang gejala, lebih bersifat unggul, statis, dan konkret (Kuswana, 2011: 43).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan yang dilakukan didalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yang berpendapat bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti (Kuswana, 2011: 44-45).

### **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan penelitian secara deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan masalah-masalah yang diteliti sesuai dengan apa adanya, yaitu tanpa ditambah dan dikurangi.

Selanjutnya, dilakukan penafsiran terhadap data yang ada sebagai solusi masalah yang muncul dalam penelitian (Kuswana, 2011: 37).

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, penelitian ini tidak menguji hipotesa atau menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti.

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kualitatif. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti, yaitu data yang sebenarnya terjadi, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap. Untuk mendapatkan data yang pasti, diperlukan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori (Kuswana, 2011: 44).

##### **b. Sumber Data**

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data, yaitu:

1) Sumber Data Primer

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Kepala Rw 09 Desa Cibiuk Kecamatan Ciranjang, Ketua program Kampung Kuba di Rw 09 Bapak Sugiono, serta beberapa perangkat kepengurusan kampung Kuba di Rw 09 berikut beberapa elemen masyarakat yang berada di lingkungan RW 09.

2) Sumber Data Sekunder

Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu beberapa data kepustakaan atau teori serta dokumen-dokumen mengenai program Kampung Kuba serta sumber data dari beberapa kegiatan kampung Kuba yang dilaksanakan di RW 09 Desa Cibiuk.

**5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian**

a. Informan dan Unit Analisis

1) Informan

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Kepala dan Ketua program Kampung kuba Rw 09 Desa Cibiuk yang mengetahui mengenai seluk beluk terselenggaranya program Kampung Kuba di tempat penelitian.

2) Unit Analisis

Unit Analisis dalam penelitian ini dibatasi hanya pada salah satu bentuk kegiatan dalam program Kampung Kuba yaitu kepada 7 gerakan keagamaan yang diselenggarakan masyarakat.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

### a. Metode Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi diperlukan untuk menjajaknya. Jadi berfungsi sebagai *eksplorasi*. Dari hasil ini kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.

Dalam Observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya (Nasution, 2011: 106).

### b. Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah salah satu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 2011: 113). Wawancara juga merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*) (Adimihardja, 2008: 67-68).

Menurut Koentjaraningrat (1997: 129) wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan

manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu, merupakan suatu pembantu utama dalam metode observasi.

Dalam penelitian ini penulis akan melaksanakan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak terkait seperti kepala RW dan masyarakat yang terlibat.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi (Soehartono: 2008: 70). Dalam hal ini penulis akan melaksanakan studi dokumentasi kepada beberapa dokumen, salah satunya yaitu dokumen mengenai monografi desa terkait.

**7. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Teknik penentuan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi atau pengumpulan dan analisis data terhadap beberapa informan yang terkait dan memeriksa secara langsung terhadap aktivitas kegiatan yang diselenggarakan di masyarakat.

**8. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian yang penulis laksanakan yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan beberapa teknik atau langkah-langkahnya, yaitu sebagai berikut:

a. Pencarian Data

Data penelitian yang akan dilakukan melalui proses analisis data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi akan dikumpulkan serta dikemas selengkap-lengkapinya tanpa adanya pengurangan maupun penambahan.

b. Penyajian atau reduksi Data (*Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul dan dilakukan penyeleksian untuk memperoleh kesimpulan pada akhir data.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data terseleksi sesuai dengan data yang dibutuhkan menghasilkan suatu kesimpulan sehingga dapat diketahui sejelas-jelasnya mengenai kekurangan serta kelebihan dari suatu kegiatan yang dilaksanakan di masyarakat.